

## PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Erita Oktasari, Ririn Widyastuti, Zeniar Astri

Fakultas Ekonomi Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia

eritaoktasari@ubk.ac.id, ayin177suwarno@gmail.com, zeniarastri007@gmail.com

Received: 01 Mei 2022

Revised : 10 Juni 2022

Accepted: 20 Juni 2022

---

### Abstrak

**Latar Belakang :** Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari laba bersih yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA), arus kas yang diproksikan dengan Arus Kas Operasi (AKO), dan financial distress yang di analisis dengan model probabilitas.

**Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan arus kas secara parsial dan simultan terhadap financial distress pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

**Metode :** Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan uji asumsi klasik dengan bantuan software statistik Eviews 12.

**Hasil :** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap financial distress dengan nilai t-statistik sebesar 15.01725 dengan nilai probabilitas 0.0000.

**Kesimpulan :** Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa laba bersih dan arus kas mampu untuk menganalisa kondisi financial distress pada suatu perusahaan.

**Kata Kunci :** Laba Bersih; Arus Kas; Financial Distress

### Abstract

**Background:** The variables tested in this study consisted of net profit proxied with Return On Asset (ROA), cash flow proxied with Operating Cash Flow (AKO), and financial distress which was analyzed with a probability model.

**Objectives:** This study aims to analyze the effect of net profit and cash flow partially and simultaneously on financial distress in the retail trade sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period.

**Methods:** The data analysis techniques used in this study are panel data regression analysis and classical assumption testing with the help of statistical software Eviews 12.

**Results:** The results of this study show that net profit partially affects financial distress with a t-statistical value of 15.01725 with a probability value of 0.0000.

**Conclusion:** In conclusion, this study proves that net profit and cash flow are able to analyze the condition of financial

---

---

*distress in a company.*

**Keywords:** *Net Profit; Cash Flow; Financial Distress*

*\*Correspondent Author : Erita Oktasari*

*Email : eritaoktasari@ubk.ac.id*



## PENDAHULUAN

Di era teknologi yang semakin canggih saat ini, memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat secara global. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi banyak memberikan dampak yang positif didalam keseharian masyarakat, seperti misalnya: mempermudah dan mempersingkat proses pertukaran informasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan, hingga dapat menghubungkan masyarakat di seluruh dunia. Namun dalam dunia bisnis, hal ini justru menjadi suatu tantangan baru. Para pebisnis akan terus dituntut untuk selalu berinovasi dan mengikuti trend, agar model bisnisnya tetap relevan di pasaran sehingga dapat memiliki keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Tidak sedikit pula perusahaan yang tidak mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dan terpaksa harus gulung tikar. Di sektor perdagangan eceran misalnya. Dikarenakan mengalami kesulitan keuangan, banyak perusahaan perdagangan eceran yang harus menutup atau bahkan seluruh gerainya. Akibat penutupan gerai tersebut, banyak karyawan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Menurut survey penjualan eceran yang dipublikasi dari laman [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), pertumbuhan triwulanan indeks penjualan riil di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya, yang diterangkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Triwulanan Indeks Penjualan Eceran**

	2018	2019	2020
Triwulan I	0,7%	8,8%	-1,9%
Triwulan II	4,9%	4,2%	-18,2%
Triwulan III	4,6%	1,4%	-10,1%
Triwulan IV	4,7%	1,5%	-16,8%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Perdagangan eceran adalah model bisnis yang target pasarnya adalah konsumen akhir dan biasanya untuk di pakai sendiri, tidak diperjual belikan kembali. Atau dengan istilah lain, model bisnis ini biasa disebut B2C (Business to Customer). Model bisnis seperti ini sangat mudah ditemukan dan salah satu yang paling banyak terjadi di pasaran. Biasanya, para pedagang eceran akan membeli sejumlah produk dengan jumlah yang besar atau grosir dari produsen manufaktur dengan harga yang lebih murah, dan akan dijual secara eceran sesuai dengan kebutuhan konsumen akhir. Perusahaan eceran yang banyak ditemui masyarakat misalnya Alfamart, Ace Hardware, Ramayana, dan masih banyak lagi. Sub sektor perdagangan eceran memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik mencatat, dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III 2020, sumbangsih perdagangan eceran terhadap

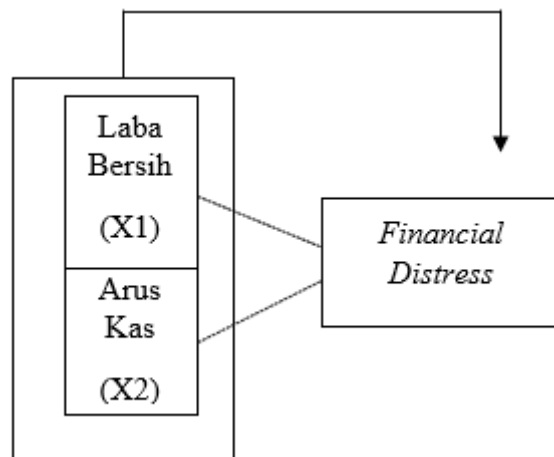
Produk Domestik Bruto (PDB) dari sisi perdagangan mencapai 12,83%, dan dari sisi konsumsi berkisar 57,31%. Jika dilihat dari catatan historisnya, selama 5 tahun terakhir ini bisnis eceran selalu berkontribusi lebih dari 10% atas sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan lebih dari 50% atas sektor konsumsi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), Badan Pusat Statistik juga mencatat bahwa perdagangan eceran juga menyerap tenaga kerja sebesar 22,4 juta atau 31,81% dari tenaga kerja non pertanian. Atas kontribusi yang begitu besar terhadap negara, diharapkan bisnis perdagangan eceran terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih banyak terhadap negara. Dikarenakan, berdasarkan hasil penelitian dari (Firdausiyah & Fikri, 2021), konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsumsi merupakan variabel yang memiliki koefisien paling tinggi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana hasil estimasi menunjukkan bahwa setiap kenaikan konsumsi sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.66 persen. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari (Kaharudin & Saputra, 2021), yang menyatakan tingkat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saat ini, tantangan perdagangan eceran tidak hanya berorientasi kepada produk, namun juga kenyamanan, efisiensi, dan kemudahan dalam bertransaksi. Tidak heran, beberapa tahun belakangan ini banyak format bisnis eceran baru yang semakin memudahkan para konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Online market place misalnya. Konsumen dapat mencari informasi produk, membandingkan harga, serta melakukan pembayaran tanpa harus keluar rumah. Semakin efisien model bisnisnya, akan semakin digemari masyarakat. Kondisi persaingan yang ketat ini pada akhirnya mendorong pebisnis eceran yang sebelumnya hanya membuka toko konvensional, kini juga menawarkan fitur online supaya lebih dekat dengan para konsumennya dan menjangkau skala yang lebih luas lagi. Namun tidak sedikit pula para pebisnis eceran yang mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan konsumen yang berubah ubah dengan cepat dan kompetitor baru yang banyak berdatangan. Sehingga, tidak sedikit pebisnis yang harus menanggung kerugian selama bertahun-tahun hingga mengalami kondisi financial distress. Dengan melihat fenomena akhir-akhir ini dimana perusahaan perdagangan eceran mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, serta laba dan manajemen keuangan yang sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha suatu perusahaan, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Sarfiah, Atmaja, & Verawati, 2019)”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu peneliti atas fenomena financial distress yang akhir-akhir ini menimpa sub sektor perdagangan eceran, serta menjawab rasa penasaran peneliti apabila laba bersih dan arus kas ada hubungannya dengan financial distress. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi perusahaan yang mengalami financial distress. Dan untuk perusahaan yang masih memiliki kondisi keuangan yang sehat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan pembelajaran agar dapat terhindar dari financial distress. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat dan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain di bidang akuntansi. Kerangka Pemikiran, Paradigma Penelitian Menurut (Noor, Zubair, & Ahmad, 2015), kerangka berpikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam penelitian ini, masalah yang dianggap penting adalah pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Financial Distress.

Dalam penelitian (Dewi, Endiana, & Arizona, 2019), Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa harus melakukan tindakan perbaikan. Financial Distress dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri

sangat sangat berguna untuk mengambil keputusan, agar informasi yang tersaji lebih bermanfaat. Berdasarkan poin-poin diatas, maka paradigma penelitian dapat dijabarkan dalam gambar berikut:



Ket:

----- = Variabel berpengaruh secara partial

\_\_\_\_\_ = Variabel berpengaruh secara simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dibuatlah hipotesa penelitian dibawah ini:

Hipotesa 1: Laba berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Hipotesa 2: Arus kas berpengaruh terhadap financial distress.

Hipotesa 3: Laba dan arus kas berpengaruh terhadap financial distress.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 melalui Indonesia Stock Exchange (Fauziah, 2018). Ditetapkannya pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti dapat dengan mudah memperoleh data yang akurat dan informasi yang diberikan di lokasi lengkap mengenai objek yang diteliti. *Purposive Sampling* menurut (Dr Sugiyono, 2013), teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability dengan teknik Purposive Sampling. Menurut (Dr Sugiyono, 2013), teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuannya adalah agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan perdagangan ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia (Fauziah, 2018) dan website resmi perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan jenis data kuantitatif, yang artinya adalah jenis data yang dapat dihitung, diukur, dan dideksripsikan dalam bentuk angka. Menurut (D. Sugiyono, 2013), Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian. Menurut (Nuryadi, Astuti, Sri Utami, & Budiantara, 2017), Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi normal atau berada dalam sebaran normal.

Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada di pusat.

#### **A. Analisis Regresi**

Data set yang merupakan data cross section dan time series disebut sebagai data panel. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Winarno, Hadikurniawati, & Rosso, 2017), metode estimasi teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 pendekatan yaitu: Common effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk mengetahui model yang tepat, peneliti akan melakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier dengan menggunakan software Eviews 12.

##### **1. Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel**

###### **a. Common Effect Model (CEM)**

Common Effect Model adalah pendekatan yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section dalam bentuk pool, dan mengestimasi menggunakan penggunaan kuadrat terkecil atau Pooled Least Square (PLS).

###### **b. Fixed Effect Model (FEM)**

Model ini mengasumsikan terdapat efek yang berbeda antar Individu, yang diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Dengan begitu, setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it} ; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2$$

sistemik dengan cara penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

###### **c. Random Effect Model**

Dalam model ini, efek spesifik dari masing – masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak, dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati.

###### **d. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Dari ketiga model diatas, akan dipilih model mana yang paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan begitu, perlu dilakukan tahapan uji test yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi panel berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu : Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

###### **e. Uji Chow**

Fungsi dari uji chow adalah untuk menentukan fixed effect model atau common effect model yang lebih cocok digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan menggunakan hipotesis berikut:

H<sub>0</sub>= Common Effect Model

H<sub>1</sub> = Fixed Effect Model

Dasar penolakan hipotesis diatas yaitu dengan membandingkan probabilitas F statistik. Apabila probabilitas F statistik lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ), maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya Common Effect Model adalah model yang lebih tepat. Namun jika nilai probabilitas F lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ), maka H<sub>1</sub> diterima, yang artinya Fixed Effect Model adalah model yang lebih tepat

**f. Uji Hausman**

Fungsi dari uji ini adalah untuk menentukan apakah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang lebih cocok untuk mengestimasi data panel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan hipotesis berikut:

$H_0$  = Random Effect Model

$H_1$  = Fixed Effect Model

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ), maka  $H_0$  diterima, yang artinya Random Effect Model adalah model yang lebih tepat. Namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $\alpha=0.05$ ), maka  $H_1$  diterima, yang artinya Fixed Effect Model adalah model yang lebih tepat.

**g. Uji Langrange Multiplier**

Fungsi dari Uji ini adalah untuk menentukan apakah Common Model Effect atau Random Model Effect yang lebih cocok untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan menggunakan hipotesis berikut:

$H_0$  = Random Effect Model

$H_1$  = Common Model Effect

Uji ini didasarkan dengan melihat nilai probabilitas Breusch Pagan, yang apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=0.05$ ), maka  $H_1$  diterima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria, maka didapatkan 5 perusahaan yang cocok untuk menjadi obyek penelitian. Berikut adalah profil 5 perusahaan tersebut:

**1. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau Alfamart (IDX: AMRT), adalah salah satu minimarket dengan jaringan terbesar di seluruh Indonesia, dengan jumlah gerai lebih dari 13.000 yang tersebar di seluruh Indonesia dan Filipina. Didirikan pada tahun 1998 oleh Djoko Susanto yang mengawali usahanya dibidang perdagangan dan distribusi. Lalu pada tahun 1999, perusahaan ini merambah ke sektor minimarket dengan nama Alfaminimart. Ekspansi secara eksponensial dimulai pada tahun 2002 dengan mengakuisisi 141 gerai Alfaminimart dan mengganti namanya menjadi Alfamart. Kantor Pusat Alfamart tertletak di Alfa Tower lantai 12, Jalan Sutera Barat Kav.9, Alam Sutera, Kota Tangerang, Banten. Pada tahun 2008, Alfamart memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (PUPS) AMRT kepada masyarakat sebanyak 343.177.000 saham dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp.395,- per saham. Pada tanggal 15 Januari 2009, seluruh saham perusahaan telah di catatkan di Bursa Efek Indonesia.

**2. PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk**

PT. MAP Aktif Perkasa Tbk (IDX: MAPA), adalah peritel gaya hidup di Indonesia dengan gerai lebih dari 2.600 dengan beragam portofolio yang mencakup sports, fashion, department stores, kids, foods & beverage, serta produk-produk lifestyle. MAPA didirikan pada tanggal 11 Mei 2015 dan berkantor pusat di Sahid Sudirman Center lantai 26, Jalan Jendral Sudirman Kav. 86, Jakarta. Pada tanggal 28 Juni 2018, MAPA memperoleh efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAPA kepada masyarakat sebanyak 427.560.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham, dengan harga penawaran Rp.2.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Juli 2018.

### **3. PT. Midi Utama Indonesia Tbk**

PT. Midi Utama Indonesia Tbk (IDX: MIDI), merupakan salah satu jaringan ritel dengan gerai sebanyak 1.396 yang tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan usaha perusahaan ini dalam bidang perdagangan adalah perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama Alfamidi, dan Lawson. MIDI didirikan pada Juli 2007, dan berkantor pusat di Gedung Alfa Tower lantai 12 Kav. 7-9, Jalan Jalur Sutera Barat, Alam Sutera, Tangerang. Pada tanggal 15 November 2010, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham MIDI kepada masyarakat sebanyak 432.353.000 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 275,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 November 2010.

### **4. PT. Tempo Scan Pacific Tbk**

PT. Tempo Scan Pacific Tbk (IDX: TSPC), merupakan bagian dari Tempo Group yang memiliki kegiatan usaha layanan distribusi dari produk-produk konsumen Kesehatan, farmasi, konsumen dan kosmetik. Cakupan layanannya tersebar di seluruh Indonesia melalui 46 cabang penjualan, dan lebih dari 100 titik penjualan. Perusahaan ini juga melayani lebih dari 100.000 outlet antara lain channel pharma trade, modern trade, dan general trade. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 3 November 1953 dengan nama PT. PD Tempo yang bergerak dibidang perdagangan produk farmasi. Perusahaan ini berkantor pusat di Tempo Scan Tower lantai 16, Jalan Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta. Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

### **5. PT. Tunas Ridean Tbk**

PT. Tunas Ridean Tbk (IDX: TURI), adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya meliputi keagenan, penyaluran, perdagangan, dan pengangkutan dibidang otomotif. Pada awal pendiriannya di tahun 1967, perusahaan ini merupakan importir serta penjual mobil bekas dengan merk Fiat, Holden, dan Mercedes-Benz. Pada tahun 1974, perusahaan ini tunjuk sebagai dealer resmi mobil dengan merk Toyota, Daihatsu, Peugeot, dan Renault. Di sektor otomotif sepeda motor perusahaan ini memiliki hak eksklusif untuk mendistribusikan merk Honda dan Daihatsu. Perusahaan ini berkantor pusat di Jalan Raya Pasar Minggu No. 7, Jakarta. Pada tahun 1995, TURI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham (PUPS) sebanyak 28.000.000 saham dengan nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1995.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	29.878119	(4.23)	0.0000
Cross-Section Chip-Square	54.718060	4	0.0000

Sumber: Data diolah EViews12(2022)

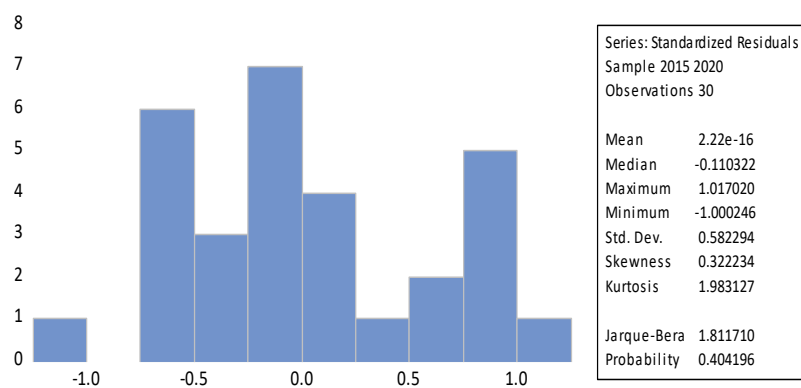
Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value pada cross section F diatas sebesar 0.0000, yang artinya lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji Chow yaitu 0.05 dan H<sub>0</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan model regresi setiap individu memiliki intersep yang berbeda. Kesimpulannya, Fixed Effects Model lebih tepat dibandingkan dengan model Common Model Effects dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	prob
Cross-Section random	117.585429	2	0.0000

Sumber: Data diolah EViews 12 (2022)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value Chi-Square statistik adalah 0.0000, yang artinya lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji Hausman yaitu 0.05. Maka, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima sehingga Fixed Momedel Effects lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data diolah EViews12 (2022)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan program eviews12 dapat dilihat dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Pada penelitian ini, nilai probabilitas Jarque-Bera

adalah 0,404196, yang artinya lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji Jarque-Bera adalah residual berdistribusi normal.

Menurut (Algifari, 2021), salah satu cara mendeteksi kemungkinan adanya masalah heterokedastisitas pada Fixed Effects Model adalah dengan membandingkan nilai statistik antara Fixed Effects Model tanpa pembobotan (no weights) dan Fixed Effects Model dengan pembobotan (weights). Berikut adalah hasil statistik dari kedua Fixed Effects Model tersebut.

**Tabel 3**  
**Fixed Effects Model (no weight)**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.698376	0.112675	15.07316	0.0000
ROA	0.948849	0.216948	4.373623	0.0002
AKO	1.449652	0.238509	6.077968	0.0000
Effects Specification				
Cross-Section fixed (dummy Variables)				
R-Squared	0.925240	Mean dependent var		2.369000
Adjusted R-Squared	0.905738	S.D. dependent var		0.855551
S.E of regression	0.262673	Akaike info criterion		0.365149
Sum Squared resid	1.586932	Schwarz criterion		0.692095
Log likelihood	1.522768	Hannan-Quinn criter		0.469742
F-Statistik	47.44199	Durbin-Wats onstat		2.538660
Prob (F-Statistik)	0.000000			

Sumber : Data diolah EViews12 (2022)

Untuk membandingkan hasil dari keduanya, berikut tabel perbandingan nilai statistik antara Fixed Effects Model tanpa pembobotan dan Fixed Effects Model dengan pembobotan:

**Tabel 4**  
**Perbandingan FE tanpa pembobotan dan FE dengan pembobotan**

Nilai Statistik	Tanpa Pembobotan	Dengan Pembobotan
Nilai t statistik (Nilai Prob.) ROA	4.373623 (0.0002)	7.118259 (0.0000)
Nilai t statistik (Nilai Prob.) AKO	6.077968 (0.0000)	4.310849 (0.0003)
Nilai F statistik (Prob. F stat)	47.44199 (0.0000)	78.00857 (0.0000)
Koefisien Determnsasi	0.92524	0.953162

Sumber: Data diolah EViews12 (2022)

Tabel 4 menunjukkan nilai Fixed Effects Model dengan pembobotan lebih baik daripada nilai Fixed Effects Model tanpa pembobotan. Dengan demikian dapat disimpulkan Fixed Effects Model tanpa pembobotan memiliki masalah heterokedastisitas atau belum efisien. Model yang lebih baik adalah Fixed Effects Model dengan pembobotan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROA	AKO
ROA	1.000000	-0.213568
AKO	-0.213568	1.000000

Sumber: Data diolah EViews12 (2022)

Model regresi estimasi tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila besarnya koefisien korelasi antara ROA dan AKO kurang dari 0,8. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan besarnya koefisien korelasi kedua variabel independen adalah -0,213568, yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi estimasi.

**Tabel 6**  
**Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.779423	0.118492	15.01725	0.0000
ROA	1.029717	0.144658	7.118259	0.0000
AKO	1.199345	0.278215	4.310849	0.0003

Sumber: Data diolah EViews12 (2022)

Berdasarkan tabel 6, variabel ROA dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh hasil sig-t sebesar 0.0000, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dengan demikian, ROA secara signifikan berpengaruh terhadap financial distress. Analisis ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H<sub>1</sub> = Laba Bersih berpengaruh terhadap financial distress. Tabel 6 juga menunjukkan hasil sig-t pada variabel AKO adalah 0.0000, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Artinya, AKO secara signifikan berpengaruh terhadap financial distress. Analisis ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H<sub>2</sub> = Arus Kas berpengaruh terhadap financial distress. Hasil dari kedua variabel dalam penelitian ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dengan demikian variabel laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020.

Berdasarkan tabel 3, nilai yang dihasilkan pada nilai F statistik adalah 78.00857 dengan nilai probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 (5%). Maka dapat disimpulkan H<sub>3</sub> = laba bersih dan arus kas berpengaruh positif terhadap financial distress. Dari hasil perhitungan menggunakan program eviews12, dapat dilihat pada tabel 3 bahwa nilai yang dihasilkan pada Adjusted R-Square sebesar 0.900943 atau 90.09%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas secara bersama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu financial distress. Dan sisanya sebesar 9.91% dipengaruhi variabel lain diluar model ini

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Financial Distress dengan studi kasus perusahaan perdagangan ecer yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai pengujian hipotesis pertama yaitu H1 diterima yang berarti variabel Laba Bersih yang di proksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Financial Distress secara parsial. Adanya pengaruh antara laba bersih dengan financial distress dikarenakan rasio laba yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam pengelolaan asetnya sangat efektif, sehingga biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya sangat efisien, dan ini menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut produktif. Sehingga dapat disimpulkan, nilai rasio laba yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan semakin rendah. Pengujian hipotesis kedua yaitu H2 diterima yang berarti variabel Arus Kas yang di proksikan dengan Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh positif terhadap Financial Distress secara parsial. Rasio Arus Kas Operasi diatas 1 menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. Sehingga dapat disimpulkan, nilai rasio arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan semakin rendah. Pengujian hipotesis ketiga yaitu H3 diterima yang berarti variabel Laba Bersih dan Arus Kas berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress. Yang artinya, penilaian yang tepat atas suatu perusahaan tidak hanya dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan labanya, namun juga perlu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang positif dari kegiatan operasinya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis bagi Perusahaan. Bagi perusahaan yang mengalami financial distress, disarankan untuk menjaga kondisi keuangan dan lebih cermat dalam pengambilan keputusan baik dari segi manajemen keuangan maupun strategi bisnis. Manajemen keuangan sangat mempengaruhi pemasukan dan pengeluaran kas, sedangkan strategi bisnis yang baik akan berpengaruh terhadap laba sehingga perusahaan dapat mengatasi kondisi financial distress. Bagi Pihak Eksternal Pihak eksternal seperti kreditor, investor, dan pemerintah disarankan untuk melihat perkembangan laporan keuangan dan melakukan analisis-analisis terhadap kondisi keuangannya sebelum mengambil keputusan. Bagi Peneliti Selanjutnya untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap sub sektor lainnya dan menggunakan metode analisis arus kas yang melibatkan seluruh jenis arus yang meliputi arus kas operasi, pendanaan, serta investasi, tidak hanya melibatkan arus kas operasi saja.

## **BIBLIOGRAFI**

- Algifari, Algifari. (2021). Teknik Proyeksi untuk Bisnis dan Ekonomi. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM*. [Google Scholar](#)
- Dewi, Ni Luh Putu Ari, Endiana, I. Dewa Made, & Arizona, I. Putu Edy. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1). [Google Scholar](#)
- Fauziah, Jihan Rahmi. (2018). *PENGARUH PROGRAM PELATIHAN WIRAUSAHA BANK INDONESIA, SARANA PRODUKSI DAN TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PENJUALAN UMKM (Survey terhadap UMKM penerima bantuan program pelatihan Wirausaha Bank Indonesia di Kota Bandung)*. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung. [Google Scholar](#)
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, & Fikri, Khairul. (2021). Reinterpretasi Teori Language Game dalam Bahasa Dakwah Perspektif Ludwig Wittgenstein. *Journal of Islamic Civilization*, 3(2), 80–92. [Google Scholar](#)

- Kaharudin, M. Robby, & Saputra, Hendra. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Keripik Tempe Azzahra Desa Sumber Rahayu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(2), 143–162. [Google Scholar](#)
- Noor, Saba, Zubair, Mohammad, & Ahmad, Jamal. (2015). Diabetic foot ulcer—a review on pathophysiology, classification and microbial etiology. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 9(3), 192–199. [Google Scholar](#)
- Nuryadi, Nuryadi, Astuti, Tutut Dewi, Sri Utami, Endang, & Budiantara, Martinus. (2017). *Dasar-Dasar Statstik Penelitan*. Sibuku Media. [Google Scholar](#)
- Sarfiah, Sudati Nur, Atmaja, Hanung Eka, & Verawati, Dian Marlina. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. [Google Scholar](#)
- Sugiyono, Dr. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. [Google Scholar](#)
- Winarno, Edy, Hadikurniawati, Wiwien, & Rosso, Rendy Nusa. (2017). Location based service for presence system using haversine method. *2017 International Conference on Innovative and Creative Information Technology (ICITech)*, 1–4. IEEE. [Google Scholar](#)



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).